

Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Monika Eksadela, Muhammad Syukri , Adelina Fitri

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

 E-mail korespondensi : syukri.muhammad@unja.ac.id



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2021-08-01
Accepted: 2021-08-16
Published: 2021-08-31

Kata Kunci:

ASI Eksklusif;
Dukungan Keluarga;
Dukungan Petugas Kesehatan

Keywords:

Exclusive breastfeeding;
Family support;
Health Officer Support

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang pada 2019 sebesar 49,1% **Tujuan:** studi ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 165 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel yang diambil ialah ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan dengan kondisi ibu sehat fisik, bisa membaca, menulis dan berbahasa Indonesia, tidak menderita penyakit serius yang merugikan bayi apabila menyusui, seperti HIV, TB Aktif, dan Hepatitis. Pengambilan data dilakukan April-Mei 2021 dengan metode wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Proporsi anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 45,5%. Hasil analisis bivariat menunjukkan dukungan keluarga (PR= 1,68 95%CI 1,2 - 2,3), dan dukungan petugas kesehatan (PR=2,42 95% CI 1,7 - 3,3) berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. **Kesimpulan:** Variabel dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

ABSTRACT

Background: The coverage of exclusive breastfeeding in Hiang Health Center Working Area in 2019 was 49.1%. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between family and health worker support with exclusive breastfeeding at the Hiang Health Center, Kerinci Regency **Methods:** This study used a cross-sectional design with a sample of 165 people. Samples were taken using proportional random sampling technique. The samples taken were mothers who had children aged 6-23 months with the mother's condition physically healthy, able to read, write and speak Indonesian, did not suffer from serious diseases that harm the baby when breastfeeding, such as HIV, Active TB, and Hepatitis. Data collection was carried out from April to May 2021 with the interview method using a structured questionnaire. Data processing was carried out univariate and bivariate using chi-square test. **Results:** The proportion of children who did not get exclusive breastfeeding was 45.5%. Bivariate analysis showed that family support ($p=0.004$ OR= 1.68 95%CI 1.2-2.3), and support from health workers ($p=0.000$ OR=2.42 95% CI 1.73 - 3.37) were associated with exclusive breastfeeding. **Conclusion:** Family and the health workers support were associated with exclusive breastfeeding.



PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF) memberikan rekomendasi bahwa hendaknya bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya hanya diberikan ASI saja tanpa memberikan minuman atau makanan lainnya, kecuali obat dan vitamin ([World Health Organization, 2014, 2021](#)). ASI memberikan banyak manfaat bagi bayi seperti mengoptimalkan pertumbuhan sehingga dapat mencegah terjadinya stunting, membantu perkembangan kecerdasan, segala kandungan dalam ASI sesuai dengan kebutuhan bayi serta bersifat alami, bukan sintetis jadi aman dan memberikan manfaat secara maksimal ([Annisa et al., 2019](#); [Octasila et al., 2019](#); [Sudargo & Kusmayanti, 2019](#); [World Health Organization, 2021](#)). Selain memberikan banyak manfaat untuk bayi, ASI juga memberikan sejumlah manfaat untuk ibu, seperti terhindar dari kanker payudara, memperlambat ikatan ibu dan bayi, terhindar dari kanker ovarium, memperpanjang jarak kehamilan ([Ciampo & Ciampo, 2018](#); [Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak \(KPPPA\), 2018](#); [Rahmadani, 2019](#); [Shamir, 2016](#); [Sudargo & Kusmayanti, 2019](#)).

Global Nutrition Report tahun 2020 menunjukkan sebesar 42,2% bayi di dunia usia di bawah 6 bulan telah disusui secara eksklusif ([Global Nutrition Report, 2020](#)). Secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI secara eksklusif pada tahun 2019 yakni sebesar 67,74%, Capaian indikator persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sudah memenuhi target tahun 2020, yaitu sebesar 40% ([Kemenkes RI, 2019](#); [Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021](#)). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jambi Tahun 2019 sebesar 56,01%. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Provinsi sebesar 62%. Kabupaten dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah Kota Sungai Penuh sebesar 85,39% dan yang terendah adalah Kabupaten Tebo sebesar 46,57%. Kabupaten kerinci berada pada peringkat ke 4 terendah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 49,87% ([Dinkes Provinsi Jambi, 2019](#)). Wilayah kerja puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Kabupaten Kerinci tahun 2019 berada di Sulak Deras sebesar 14,3% dan cakupan tertinggi yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Kemantan sebesar 100%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang pada 2019 sebesar 49,1% pada tahun 2019 ([Profil kesehatan Kerinci, 2019](#); [Puskesmas Hiang, 2020](#)). Meskipun cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang terbilang cukup tinggi, namun hal tersebut masih belum mencapai target provinsi dan kabupaten berturut-turut sebesar 62% dan 66,02% ([Profil kesehatan Kerinci, 2019](#)).

Berdasarkan teori Green (2000) terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendorong (*Enabling factors*), serta faktor penguat (*Reinforcing factors*) ([Green & Kreuter, 2000](#)). Faktor predisposisinya terdiri atas pengetahuan ibu, usia ibu, pendidikan ibu, sikap dan pekerjaan ibu, tradisi serta budaya ibu ([Agedew Getahun, 2017](#); [Awoke & Mulatu, 2021](#)). Faktor pendorong dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pemeriksaan kehamilan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan penolong persalinan ([Awoke & Mulatu, 2021](#)). Faktor penguat dalam pemberian ASI eksklusif ialah dukungan teman, dukungan keluarga, serta dukungan petugas kesehatan ([Fau et al., 2019](#); [Rahmah et al., 2020](#)).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif ([Kristianti & Pratamaningtyas, 2018](#)). Kemauan dan kemampuan ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif akan bertahan bila ibu

memperoleh dukungan yang besar dari keluarga (Masruroh & Istianah, 2019). Dukungan dari keluarga ataupun suami memiliki pengaruh yang sangat besar (Permatasari & Sudiartini, 2020). Motivasi ibu dan komitmen untuk tetap memberikan ASI akan semakin menguat dan ibu tidak akan mudah tergoda dengan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh keluarga kepada ibu (Sulistyowati et al., 2020). Faktor lainnya ialah dukungan petugas kesehatan atau bidan. Ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan kurang mempunyai kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif 10,5 kali lebih besar dari pada ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan baik (Windari et al., 2017). Dukungan tenaga kesehatan juga merupakan pengaruh yang sangat penting terhadap pemberian ASI eksklusif (Permatasari & Sudiartini, 2020; Sholikah, 2018).

Banyak cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah guna mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif seperti pembuatan kebijakan yang sejak lama dibuat oleh pemerintah mulai dari dibuatkannya regulasi atau peraturan yang langsung mengatur tentang pemberian ASI eksklusif, seperti Peraturan Menteri Kesehatan RI (Permenkes RI) No.240/MENKES/PER/V/1985 yang mengatur perihal makanan pengganti ASI, permenkes RI No.237/Menkes/SK/IV/1997 yang mengatur perihal pemasaran pengganti ASI (Kemenkes RI, 2012; Safitri & Puspitasari, 2019). Dari upaya yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah demi meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif, namun nyatanya hingga kini cakupan dalam pemberian ASI eksklusif masih belum juga mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif Wilayah Kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan potong lintang yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 6-23 bulan yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang. Jumlah sampel sebanyak 165 orang yang dihitung menggunakan rumus Lameshow untuk sampel 2 proporsi (Lemeshow et al., 1990). Pengumpulan data dilakukan dari bulan April-Mei tahun 2021 menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Sampel yang diambil dalam studi ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-23 bulan dengan kondisi ibu sehat fisik, bisa membaca, menulis dan berbahasa Indonesia. Sementara kriteria eksklusi adalah ibu yang menderita penyakit serius yang merugikan bayi apabila menyusui, seperti HIV, TB Aktif, dan Hepatitis. Variabel bebas dalam studi ini adalah dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan yang masing-masing diukur menggunakan skala likert. Jumlah item pertanyaan untuk variabel Dukungan Keluarga berjumlah 20 item. Variabel Dukungan Petugas Kesehatan berjumlah 8 pertanyaan. Variabel terikat studi ini adalah pemberian ASI Eksklusif. Keluarga kurang mendukung jika total nilai jawaban responden di bawah nilai median (<62), petugas kesehatan kurang mendukung jika nilai persepsi responden tentang partisipasi petugas kesehatan dalam membantu ibu memberikan ASI Eksklusif di bawah nilai median (<24). Pemberian ASI tidak Eksklusif jika ibu tidak memberikan ASI saja pada anak sampai usia 6 bulan, kecuali obat atau vitamin. Proses wawancara dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari responden dengan dibuktikan oleh lembar *informed consent*. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* melalui perangkat lunak SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN

Studi ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Berdasarkan tabel 1. di bawah dari 165 responden paling banyak ibu berada pada kelompok 26-30 tahun sebanyak 63 (38,2%), paling sedikit ibu dengan kelompok usia <20 tahun sebanyak 7 responden (4,2%). Pendidikan responden dominan tamatan SMA sebanyak 92 responden (55,8%). Jenis pekerjaan ibu paling banyak adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 113 responden (68,5%). Tingkat penghasilan keluarga dominan berada pada rentang 1.000.000-2.000.000 sebanyak 56 responden (33,9%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Sociodemografi di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20	7	4,2
20-25	57	34,5
26-30	63	38,2
31-35	25	15,2
>35	13	7,9
Pendidikan Ibu		
SD	11	6,7
SMP	25	15,2
SMA	92	55,8
D3	8	4,8
D4/S1	28	17,0
S2	1	0,6
Pekerjaan Ibu		
IRT	113	68,5
Tani	34	20,6
Guru	10	6,1
Tenaga kesehatan	8	4,8
Penghasilan Keluarga		
<1.000.000	42	25,5
100.000-2.000.000	56	33,9
100.000-3.000.000	44	26,7
100.000-4.000.000	12	7,3
100.000-6.000.000	7	4,2
>6.000.000	4	2,4
Total	165	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada balita usia 6-23 bulan seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif

Variabel	Pemberian ASI eksklusif				Total		PR (95% CI)	p-Value
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Dukungan keluarga								
Kurang mendukung	42	59,2	29	40,8	71	100	1,68 (1,2-2,3)	0.004*
Mendukung	33	35,1	61	64,9	94	100		
Dukungan petugas kesehatan								
Kurang mendukung	44	72,1	17	27,9	61	100	2.42 (1.7 - 3.4)	0.000*
Mendukung	31	29,8	73	70,2	104	100		
Total	75	45,4	90	54,5	165	100		

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. di atas dari 165 responden, terdapat 75 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif (45,4%). Pada balita yang tidak ASI Eksklusif, proporsi ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 59,2% jauh lebih tinggi dibanding dengan ibu balita yang tidak ASI Eksklusif sebesar 35,1%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan $p\text{-value}=0,004$ ($p<0,05$) dengan nilai PR sebesar 1,68 (95%CI 1,2-2,3). Ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga 1,68 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya dibanding ibu yang mendapatkan cukup dukungan keluarga.

Pada balita yang tidak ASI Eksklusif, proporsi ibu yang kurang mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebesar 72,1% jauh lebih tinggi dibanding proporsi ibu yang merasa mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebesar 29,8%. Hasil analisis *bivariate* menggunakan Uji *Chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$) dengan PR= 2.42 (95% CI 1.73 - 3.37). Hal ini bisa disimpulkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan 2,42 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu yang merasa mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan.

PEMBAHASAN

Sampel dalam studi ini adalah sebanyak 165 responden dengan proporsi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 45,5%. Temuan studi ini sedikit berbeda dengan temuan yang dilakukan Shofiya D, dkk (2020) menggunakan desain *cross sectional* pada 5 wilayah berbeda di Kota Surabaya yaitu Surabaya Barat, Timur, Utara, Selatan dan Tengah yang menemukan proporsi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 56,04% (Shofiya et al., 2020). Pada tingkat nasional, hasil studi ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan yang mana proporsi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 sebesar 32,26%. Proporsi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di Provinsi Jambi pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian ini yaitu sebesar 43,99% (Dinkes Provinsi Jambi, 2019; Kemenkes RI, 2019). Pada tingkat kabupaten, hasil studi ini justru menunjukkan proporsi bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sedikit lebih rendah yaitu sebesar 50,13% (Dinkes Provinsi Jambi, 2019).

Suksesnya seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada anaknya tidak hanya ditentukan oleh usaha dari ibu saja, namun juga dengan bantuan keluarga dan orang-orang terdekat ibu (Primasari & Fithri, 2019; Rapingah et al., 2021). Studi ini menemukan hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci. Ibu yang kurang mendapat dukungan keluarga akan berisiko 1,68 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan cukup dari keluarga. Hasil temuan ini sejalan dengan teori Green (2000) yang menerangkan bahwa satu diantara banyak *reinforcing factor* dalam perilaku kesehatan adalah dukungan keluarga (Green & Kreuter, 2000). Studi ini menegaskan hasil studi yang dilakukan di Puskesmas Karang Intan I yang menyatakan adanya hubungan signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif (Fuziarti et al., 2020). Temuan yang sama juga dikonfirmasi oleh Sulistyowati, yang mendapatkan bahwa faktor dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di RW I Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang (Sulistyowati et al., 2020).

Dukungan orang lain dan orang terdekat memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan ibu dalam pemberian ASI. Keinginan untuk terus menyusui akan meningkat karena memperoleh dukungan yang lebih banyak (Aprilia Ningsih et al., 2020; Masruroh & Istianah, 2019; Rapingah et al., 2021; Sipahutar et al., 2019; Sulistyowati et al., 2020). Hasil penelitian ini menemukan lebih dari setengah

responden merasa kurang mendapat dukungan keluarga dalam memberikan ASI. Dukungan yang dimaksud berupa dukungan instrumental informasional seperti suami yang kurang inisiatif dalam mencari informasi tentang ASI Eksklusif, dukungan emosional seperti suami yang tidak mau bangun saat bayi menangis di malam hari, tidak proaktif memberikan dorongan dan motivasi. Sikap suami terhadap pemberian ASI, baik positif maupun negatif, dapat mempengaruhi praktik menyusui ibu. Dukungan yang bersifat menolong, yang diberikan oleh keluarga sangatlah berharga bagi orang yang menerimanya, dukungan tersebut sangat bermanfaat seperti orang yang menerima dukungan akan membentuk *harga* diri atau kepercayaan yang tinggi dan konsep diri atau pandangan yang lebih baik, memberikan dukungan psikologis dan mempersiapkan gizi seimbang untuk ibu, serta mengurangi kesemasan ibu dapat mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI khususnya bagi ibu yang bekerja (Fatmawati & Winarsih, 2020; Kristanti & Rosanty, 2019; Saraha & Umanailo, 2020). Baiknya dukungan dari keluarga merupakan motivator yang baik, namun ibu akan menjadi tidak bersemangat dalam memberikan ASI eksklusif jika keluarga tidak mendukungnya karena merasa repot atau mitos yang salah (Fujiarti et al., 2020; Tanjung & Rangkuti, 2020). Dukungan pemberian ASI bisa dilakukan sejak masa kehamilan hingga kelahiran yakni pemberian pijat oksitosin, pijat Woolwich dan *Massage Rolling* (Punggung) yang dilakukan oleh suami atau keluarga lainnya dapat membantu kelancaran pengeluaran ASI (Susianti & Usman, 2019; Usman, 2019)

Hal lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemahaman dalam keluarga, baik ibu kandung, ibu mertua ataupun suami, misalnya masih ada sebagian keluarga yang menganggap jika bayi menangis maka saat itu bayi merasa lapar dan perlu untuk diberikan minuman atau makanan lain selain ASI agar kebutuhan bayi dapat terpenuhi, karena yang memberikan bisa saja ibu kandung atau mertua maka akan yang menyebabkan ibu si bayi kesulitan menolak atau memprotes. Bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif merupakan bayi yang ketika di awal kelahiran, bayi sudah diberikan minuman selain ASI seperti susu formula. Beberapa ibu yang telah memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh ibu, teman, saudara perempuannya dan lingkungan sosial ibu itu sendiri. Ibu sangat membutuhkan dukungan keluarga agar tercapainya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap ketetapan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Fatmawati et al., 2020; Kristianti & Pratamaningtyas, 2018; Septiani et al., 2012).

Keberlanjutan dalam pemberian ASI dapat ditentukan dari dukungan tenaga kesehatan yang diperoleh yang berkaitan dengan nasehat agar ibu memberikan ASI pada bayinya (Juliani & Arma, 2018). Dalam penelitian ini ditemukan hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci. Ibu yang kurang mendapat dukungan petugas kesehatan akan berisiko 1,68 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya saat usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan temuan Fujiarti E, dkk (2020) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan I bahwa bahwa dukungan tenaga kesehatan mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Bimbingan dan penyuluhan yang tepat yang diperoleh dari tenaga kesehatan akan memberikan dorongan pada ibu agar memberikan ASI eksklusif (Fujiarti et al., 2020). Sama halnya dengan temuan yang diperoleh Cahyono A, dkk (2020) yang juga menemukan peran petugas kesehatan berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Cahyono et al., 2020).

Keberhasilan menyusui dapat dicapai jika ibu memperoleh dorongan dari

petugas kesehatan yang memberikan motivasi pada ibu agar memberikan ASI Eksklusif pada bayi, hal tersebut haruslah dipahami baik oleh ibu ataupun petugas kesehatan agar ibu tidak mudah untuk memberikan susu formula yang dapat menyebabkan produksi ASI berkurang (Mulyani & Astuti, 2018). Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Green (2000) yang menyebutkan bahwa salah satu penentu keberhasilan dalam upaya merubah perilaku kesehatan adalah adanya dukungan dari petugas kesehatan (Green & Kreuter, 2000). Hingga sekarang sudah banyak program yang dibuat oleh pemerintah untuk mensukseskan pemberian ASI ini, namun nyatanya masih ada saja yang belum menyusui bayinya secara eksklusif, petugas kesehatan yang telah berupaya melakukan promosi di desa-desa, ternyata belum memberikan efek yang signifikan untuk merubah perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, hal ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, namun bisa saja disebabkan oleh kurangnya dukungan masyarakat, keluarga dan minat ibu itu sendiri, ataupun karena produksi ASI yang sedikit setelah ibu melahirkan menyebabkan ibu terpaksa memberikan minuman selain ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya.

Dukungan dari tenaga kesehatan dapat menjadi faktor pendukung bagi ibu menyusui, dukungan tenaga kesehatan yang memberikan nasehat pada ibu akan menentukan keberlanjutan ibu dalam menyusui (Kristianti & Pratamaningtyas, 2018; Syamiyah & Helda, 2018). Dukungan yang diberikan bisa berupa kegiatan penyuluhan tentang ASI atau konseling laktasi yang telah terbukti dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Idris & Enggar, 2019; Kasmawati et al., 2021; Nurfatimah et al., 2019; Tempali et al., 2018) Keberhasilan menyusui dapat dicapai jika ibu memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan profesional, yang mendorong ibu untuk tetap menyusui secara eksklusif hingga 6 bulan, jika hal ini tidak dipahami oleh tenaga kesehatan maupun ibu itu sendiri, banyak ibu akan merasa produksi ASI yang sedikit, sehingga menyebabkan ibu memberikan susu formula pada bayinya (Fuziarti et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Proporsi bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci adalah sebesar 45,5%. Ada hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan lagi target pencapaian ASI eksklusif dengan mengintensifkan kegiatan penyuluhan, menginisiasi kerja sama desa dengan puskesmas sebagai upaya meningkatkan pemahaman keluarga atau masyarakat tentang ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kepala Kesbangpol Kabupaten Kerinci, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, serta Kepala Puskesmas Hiang yang telah memberikan ijin penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agedew Getahun, E. (2017). Exclusive Breast Feeding Practice and Associated Factors in Kamba Woreda, Southern Ethiopia, a Community Based Cross-Sectional Study. *International Journal of Science, Technology and Society*, 5(4), 55. <https://doi.org/10.11648/j.ijsts.20170504.11>
- Annisa, N., Sumiaty, S., & Tondong, H. I. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI

- Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i3.256>
- Aprilia Ningsih, N., Sakung, J., & Moonti, S. (2020). Relationship between Mother's Knowledge and Family Support with Giving Exclusive Breastfeeding for Children 6-24 Months in the Ogomatanang Village, Lampasio District, Toli-Toli Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences*, 2(3), 149–157. <https://jurnal.unismuhalu.ac.id/index.php/IJHCESS/article/view/1264>
- Awoke, S., & Mulatu, B. (2021). Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers in Sheka Zone, Southwest Ethiopia: A cross-sectional study. *Public Health in Practice*, 2(July 2020), 100108. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100108>
- Cahyono, A., Ulfah, M., & Handayani, R. N. (2020). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli Asi Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 67–86. <https://doi.org/10.31101/jkk.1487>
- Ciampo, L. A. Del, & Ciampo, I. R. L. Del. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetrícia / RBGO Gynecology and Obstetrics*, 40(06), 354–359. <https://doi.org/10.1055/S-0038-1657766>
- Dinkes Provinsi Jambi. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi 2019*.
- Fatmawati, Y., & Winarsih, B. D. (2020). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Undaan Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 260–267. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.629>
- Fatmawati, Y., Winarsih, B. D., & Nur, H. A. (2020). The Analysis of Factors Influencing Exclusive Breastfeeding Given By Working Mothers. *South East Asia Nursing Research*, 2(3), 94–98. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.3.2020.94-98>
- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 165–173. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3.802>
- Fuziarti, E., Isnaniah, I., & Yuniarti, Y. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 125–137. <https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.282>
- Global Nutrition Report. (2020). *Global Nutrition Report: Action to equity to end the malnutrition*. Development Initiatives. http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2000). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach* (Second). Mayfield Publishing Company.
- Idris, I., & Enggar, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i2.120>
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patiobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- Kemendes RI. (2012). *PP No. 33 Th. 2012 Tentang ASI Eksklusif* (pp. 2–3).
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). <https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/74d38-buku-pai-2018.pdf>

- Kristanti, I., & Rosanty, N. T. (2019). Hubungan determinan perilaku dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 83–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.38165/jk>.
- Kristianti, S., & Pratamaningtyas, S. (2018). The Family Support and Provider Support to Increase Exclusive Breastfeeding Coverage. *Health Notions*, 2(1), 113–117. <https://heanoti.com/index.php/hn/article/view/hn20122/>
- Lemeshow S., Hosmer D. W., Klar J., Lwanga S. K., & Organization W. H. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. Chichester : Wiley.
- Masrurroh, N., & Istianah, N. Z. (2019). Family Support for Increasing Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 59–62. <https://doi.org/10.30604/jika.v4i1.194>
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 1(1), 49–60. <https://online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/5650>
- Nurfatimah, Entoh, C., & Ramadhan, K. (2019). Pengaruh Konseling Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v6i1.6869>
- Octasila, R., Yana, M., & Muniswatin, M. (2019). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 68–75. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i2.122>
- Permatasari, T. A. E., & Sudiartini, N. W. (2020). Do health workers play a role in exclusive breastfeeding among working mothers in industrial area? *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, S94–S98. <https://doi.org/10.3177/jns.v.66.S94>
- Primasari, E. P., & Fithri, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 1–5. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/23>
- Profil kesehatan Kerinci. (2019). *Data Profil kesehatan Kerinci*.
- Puskesmas Hiang. (2020). *Laporan Hiang Agustus 2020*.
- Rahmadani, A. (2019). *Manfaat ASI untuk Perkembangan Kecerdasan Bayi*. <https://www.generasimaju.co.id/manfaat-asi-bagi-kecerdasan-bayi>
- Rahmah, Budiastutik, I., & Widyastutik, O. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0- 6 Bulan di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan Faktor*, 7(1), 44–50. <https://dx.doi.org/10.29406/jjum.v7i1.2158>
- Rapingah, S., Muhani, N., & Yuniar, P. (2021). Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices of Female Healthcare Workers in Jakarta , Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(27), 59–65. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i1.2715>
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2019). Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13–20. <https://doi.org/10.22435/pgm.v41i1.1856>
- Saraha, R. H., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36. <http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/128>
- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan Hanulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 59(3), 555–557. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.111.184192>
- Shamir, R. (2016). The Benefits of Breast Feeding. *Nestle Nutrition Institute Workshop Series*, 86, 67–76. <https://doi.org/10.1159/000442724>
- Shofiya, D., Sumarmi, S., & Ahmed, F. (2020). Nutritional status, family income and early breastfeeding initiation as determinants to successful exclusive breastfeeding. *Journal of Public Health Research*, 9, 2–4. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1814>
- Sholikah, B. M. (2018). Hubungan Penolong Persalinan, Inisiasi Menyusui Dini dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif.

- Sipahutar, S., Lubis, N. L., & Siregar, F. A. (2019). The Association between Maternal Knowledge, Family Support, and Exclusive Breastfeeding in Siborong Borong Community Health Center, North Tapanuli, North Sumatera. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(5), 328–331. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.05.06>
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi*. Gajah Mada University Press.
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Susianti, S., & Usman, A. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Cesarea. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.81>
- Syamiah, N., & Helda, H. (2018). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1.54>
- Tanjung, W. W., & Rangkuti, N. A. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Hutaimbaru. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 389–393. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1584>
- Tempali, S. R., Rafika, Muliani, & Tondong, H. I. (2018). Hubungan Konseling Menyusui dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i1.48>
- Usman, H. (2019). Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Massage Rolling (Punggung) Memengaruhi Kecukupan ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i2.123>
- Windari, E. N., Dewi, A. K., & Siswanto, S. (2017). Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(2), 19–24. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2017.001.02.3>
- World Health Organization. (2014). WHA Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding Policy Brief. In *W.H.O Publication* (pp. 1–7). http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf
- World Health Organization. (2021). *Infant and Young Child Feeding: Key Facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>